

LAPORAN KEGIATAN PPM



PENINGKATAN KEMAMPUAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
GURU SMP SE KECAMATAN
CANGKRINGAN & NGEEMPLAK

Oleh

Suparman, dkk

Dibiayai Oleh :

Dana PNBPN UNY Tahun Anggaran 2006
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Program PPM
No. 1336B/J35.15/PNBPN/PL / 2006
UNY

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2006**

Lembar Pengesahan

Hasil Evaluasi Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat
Tahun Anggaran 2006

- A. Judul Kegiatan : Peningkatan Kemampuan Penelitian Tindakan Kelas Guru
SMP Se-Kecamatan Cangkringan dan Ngemplak
- B. Ketua Tim Pelaksana : Suparman
- C. Anggota Pelaksana : A.Fatchi
Slamet
Djoko Santoso
Umi Rochayati
- D. Hasil Evaluasi :
- (1) Pelaksanaan kegiatan PPM **telah/belum***) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal LPM
 - (2) Sistematika laporan **telah/belum***) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Buku Pedoman PPM UNY
 - (3) Hal-hal lain **telah/belum***) memenuhi persyaratan dalam hal
- E. Kesimpulan : Laporan **dapat diterima/belum diterima***)

Yogyakarta, November 2006

Mengetahui/Menyetujui
Dekan Fakultas Teknik UNY,

Koordinator Badan Pertimbangan PPM,

(Prof. Dr. H. Sugiyono)
NIP 130693811

(Drs Subiyono MP.)
NIP. 130607015

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kasih sayangNya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan selamat sejahtera, tanpa halangan yang berarti. Semoga kegiatan yang telah selesai dilaksanakan ini tetap mendatangkan manfaat bagi para guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Ucapan terima kasih juga perlu diucapkan: pertama kepada Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan sarana pendukung untuk dapat terlaksananya kegiatan ini.

Kedua, kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada Tim PPM Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika untuk melakukan kegiatan.

Ketiga, kepada Bapak Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri I Cangkringan dan Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri I Ngemplak, diucapkan terima kasih sebesar-besarnya, atas bantuan yang tidak sedikit, karena telah dipakai sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada para Guru di wilayah Kecamatan Cangkringan dan Ngemplak.

Keempat, kepada Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika, dan Ketua BPP PPM Fakultas. Semoga kerjasama ini masih dapat diteruskan dimasa-masa yang akan datang, dalam rangka penyempurnaan peran dan tugas bidang keahlian masing-masing dalam pengabdian kepada masyarakat yang mendatangkan manfaa'tat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
RINGKASAN KEGIATAN PPM.....	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Tinjauan Pustaka.....	1
C. Identifikasi dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Kegiatan.....	6
E. Manfaat Kegiatan.....	6
BAB II. METODE KEGIATAN PPM	7
A. Khalayak Sasaran	7
B. Metode Kegiatan	7
C. Langkah-Langkah Kegiatan PPM	8
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	9
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM	10
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	10
B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan PPM	10
BAB IV. PENUTUP	12
A. Kesimpulan	12
B. Saran	12
DAFTAR PUSTAKA	13
LAMPIRAN-LAMPIRAN	14

RINGKASAN KEGIATAN PPM

Kegiatan PPM ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan ketrampilan guru SMP dalam menyusun dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas melalui pelatihan di sekolah.

Kegiatan dilaksanakan di kecamatan Cangkringan dan Ngemplak, dengan sasaran kegiatan guru-guru SMP wilayah Cangkringan dan Ngemplak. Materi pelatihan penelitian tindakan kelas meliputi : Pengertian dan Karakteristik PTK, Penyusunan Proposal PTK, Pelaksanaan PTK, Penyusunan laporan PTK, dan Penyusunan Jurnal untuk Publikasi. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 13 September dan 14 September 2006 dengan diikuti 32 peserta. Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, pemberian tugas dan bimbingan.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan guru SMP sekecamatan Cangkringan dan Ngemplak dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Pelatihan mempunyai efektivitas dan efisiensi yang tinggi karena guru memang membutuhkan materi pelatihan penelitian tindakan kelas.

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, khususnya tingkat SMP di Propinsi DI Yogyakarta berbagai program peningkatan kualitas guru telah dilaksanakan melalui pelatihan berkaitan dengan PBM, Uji Kompetensi Guru, MGMP, pelatihan di bidang evaluasi pembelajaran dan Penelitian Tindak lanjut dari pelatihan penelitian telah disediakan dana Penelitian Tindakan Kelas yang diraih melalui kompetisi proposal yang melekat dalam dana *School Grant*. Penelitian Tindakan Kelas dipandang sebagai bentuk penelitian peningkatan kualitas pembelajaran yang paling tepat karena selain sebagai peneliti guru juga bertindak sebagai pelaksana PBM sehingga tahu betul permasalahan yang dihadapi, dan kondisi yang ingin dicapai. Namun antusiasme guru masih kurang karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penelitian, sehingga serapan dana kurang optimal (sumber : Tim penyeleksi proposal PTK SG-SMP di PPM). Disamping itu karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penelitian, hasil-hasil pelaksanaan PTK yang terlaksana masih kurang mencerminkan PTK, kebanyakan hasil penelitian tindakannya masih rancu dengan penelitian dengan analisis statistik. Oleh karena itu dipandang perlu untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan guru SMP dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas agar upaya yang telah dirintis Dinas Pendidikan Propinsi dapat budayakan di sekolah.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Tindakan Kelas (PTK)

PTK merupakan kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran dilakukan (T. Raka Joni : 1998).

2. Karakteristik PTK :

- a. Didasarkan pada masalah keseharian yang dirasakan dalam melaksanakan pembelajaran yang selalu muncul, sekalipun siswa yang dihadapi berlainan

- b. *a Collaborative effort and or partisipative* mengisyaratkan bahwa upaya perbaikan dilakukan bersama-sama siswa secara kolaboratif dan partisipatif.
- c. *a reflective practice mode public*, menghendaki keseluruhan proses implementasi tindakan dipantau dengan mempergunakan metode dan alat yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Lebih jelas lagi karakteristik PTK dapat disebutkan :

- 1) Situasional : artinya berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru dan siswa di kelas.
- 2) Kontekstual : Artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
- 3) Kolaboratif : adanya partisipasi antara guru-siswa dan orang yang terkait membantu proses pembelajaran. Kolaborasi didasarkan adanya tujuan yang sama.
- 4) *Self-reflective* dan *self-evaluatif* pelaksana, pelaku tindakan, serta obyek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang mereka lakukan.
- 5) Fleksibel dalam arti memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah. Misalnya tidak ada sampling, alat pengumpul data bersifat informal, sekalipun dimungkinkan dipakainya instrumen formal sebagaimana dalam penelitian eksperimental.

3, Perbedaan PTK dan Penelitian Konvensional

Aspek	PTK	Penelitian konvensional
1. Masalah	Dihadapi peneliti dalam menjalankan tugas	Hasil pengamatan pihak lain termasuk sponsor
2. Tujuan	Melakukan perbaikan, peningkatan atau perubahan ke arah lebih baik	Menguji hipotesa membuat generalisasi, mencari eksplanasi.
3. Manfaat / kegunaan	Langsung terlihat dan dpt dinikmati oleh konsumen serta obyek penelitian.	Tak langsung terlihat, dapat sebagai saran-saran.
4. Teori	Diapakai sebagai dasar memilih dan menentukan aksi atau solusi tindakan.	Dipakai sebagai dasar perumusan hipotesa.
5. Metodologi / Desain	Bersifat lebih fleksibel sesuai konteks tanpa mengorbankan asas ilmiah.	Menurut paradigma penelitian yang jelas.

4. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Ada 2 tujuan utama yang dapat dicapai dengan PTK :

- a. Melakukan perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik.
- b. Menemukan model atau prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah.

5. Langkah-langkah pelaksanaan PTK

a. Identifikasi dan Formulasi masalah

Formulasi masalah merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan langkah-langkah selanjutnya. Masalah dalam PTK mempunyai karakteristik spesifik bahwa peneliti tidak berada di luar apa yang diteliti tetapi berada di dalamnya, dimana guru terlibat langsung dalam pelaksanaan PTK. Oleh karena itu dengan memilih masalah yang tepat guru sebagai peneliti dapat melakukan perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran menjadi lebih baik.

Masalah yang laik diangkat sebagai masalah PTK yaitu :

- 1). Masalah menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan fakta empirik yang dirasakan pada saat PBM.
- 2). Adanya kemungkinan dicarikan alternatif solusinya melalui tindakan konkret yang dapat dilakukan guru dan siswa.
- 3). Masalah tersebut memungkinkan dicari dan diidentifikasi faktor-faktor yang menimbulkannya.

b. Signifikansi Masalah PTK

Masalah yang dipilih untuk diangkat dalam PTK hendaknya mempunyai nilai yang bukan hanya sesaat dan memungkinkan diperoleh model tindakan efektif yang dapat dipakai guna memecahkan masalah yang mirip atau sejenis. Pertanyaan yang dapat diajukan untuk mengkaji masalah misalnya sebagai berikut :

- 1). Apakah masalah teridentifikasi dan terformulasi secara jelas dan benar ?
- 2). Apakah ada masalah lain yang terkait dengan masalah yang akan diteliti ?, jika ya apakah telah terumuskan secara spesifik dan jelas ?
- 3). Apakah ada bukti empirik yang memperlihatkan nilai berharga untuk perbaikan praktek dan perbaikan pembelajaran ?.

c. Sumber masalah

Masalah PTK harus bersumber dari guru sendiri dan bukan berasal dari orang lain.

d. Formulasi Masalah

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memformulasikan masalah :

- 1). Aspek substansi : perlu dilihat bobot kegunaan manfaat pemecahan masalah melalui tindakan.
- 2). Aspek Formulasi : masalah hendaknya dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan dan bukan merupakan pernyataan.
- 3).Aspek teknis : menyangkut kemampuan dan kelayakan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang dipilih.

e. Analisis Masalah

Analisis masalah merupakan kajian terhadap permasalahan dilihat dari segi kelayakannya, meliputi :

- 1). Konteks, situasi dimana masalah terjadi
- 2). Kondisi prasyarat terjadinya masalah
- 3). Keterlibatan komponen, aktor dalam terjadinya masalah
- 4). Kemungkinan adanya alternatif solusi yang dapat diajukan
- 5). Ketepatan waktu, lama waktu yang diperlukan untuk pemecahan masalah.

Analisis masalah ini digunakan untuk merancang rencana tindakan dan keterlibatan peran kolaborasi, waktu dalam siklus.

6. Penyusunan Desain PTK

Dalam membuat desain penelitian terdiri dari empat langkah tindakan yaitu :

a. Penjajagan

Penjajagan ini diperlukan untuk menentukan masalah hakiki yang dirasakan terhadap apa yang telah dilaksanakan selama ini.

b. Skenario Tindakan

Skenario tindakan atau aksi digunakan untuk melakukan perbaikan, peningkatan dan atau perubahan kearah yang lebih baik dari praktek pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal atau memuaskan.

c. Implementasi Skenario Tindakan

Peneliti bersama-sama kolaborator atau partisipan (misalnya guru peneliti yang lain serta siswa) melaksanakan kegiatan sebagaimana yang tertulis dalam skenario.

Pemantauan atau monitoring dilakukan segera setelah kegiatan dimulai. Rekaman semua kejadian dan perubahan yang terjadi perlu dilakukan dengan berbagai alat dan cara sesuai dengan situasi dan kondisi kelas.

d. Analisis Data

Berdasarkan hasil monitoring dilakukan analisis data yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan evaluasi apakah tujuan yang dirumuskan tercapai. Jika belum memuaskan maka dilakukan revisi atau modifikasi dan perencanaan ulang untuk memperbaiki tindakan pada siklus sebelumnya.

- 1). Jika data bersifat kuantitatif cukup digunakan dengan analisis deskriptif dan sajian visual. Perlu disadari bahwa peneliti tidak dapat membandingkan hasil (nilai prestasi akademik) antara siswa yang diajar pada semester yang berbeda dan pada siswa yang berbeda.
- 2). Jika data bersifat kualitatif maka analisis dilakukan secara kualitatif pula. Proses analisis dilakukan melalui tahap : menseleksi, menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil penelitian.

C. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Dana *School Grant* ditawarkan di SMP, tetapi tanggapan guru belum seperti yang diharapkan
2. Kurangnya pengalaman guru dalam hal penelitian
3. Kurangnya pengalaman penulisan ilmiah (penyusunan proposal).
4. Kurang percaya diri dalam hal mengekspresikan potensi diri dalam bentuk karya ilmiah.
5. Belum terbudayakannya kegiatan penelitian di lingkungan sekolah

D. Tujuan Kegiatan

Meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru SMP dalam menyusun dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas melalui pelatihan di sekolah.

E. Manfaat Kegiatan

Menumbuh kembangkan budaya meneliti di sekolah dan meningkatkan partisipasi kegiatan PTK yang didanai dengan dana bantuan stimulan *School Grant*.

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran

Guru SMP pada umumnya merupakan khalayak sasaran yang menjadi fokus pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Sebagai khalayak sasaran antara strategis, adalah para guru yang sudah sangat membutuhkan adanya karya ilmiah sebagai persyaratan untuk kenaikan jabatan fungsionalnya.

B. Metode Kegiatan

Pada pelaksanaan *School Grant* tahun anggaran 2004 Dinas Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari 253 paket bantuan hanya ada 96 kelompok penelitian atau 38 % yang menyebar secara tidak merata. Artinya ada satu sekolah yang mengajukan 2-4 kelompok sedang yang lain sama sekali tidak mengajukan. Dan dari 96 laporan hasil penelitian hanya sekitar 20 % yang melakukan PTK sesuai dengan prinsip-prinsip PTK. Rendahnya partisipasi PTK di sekolah sebagian besar disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang PTK. Oleh karena itu dalam pelatihan ini dilaksanakan dengan metode sebagai berikut.

1. Agar pelatihan dapat memberikan kontribusi yang besar pada partisipasi guru dalam mengajukan penelitian tindakan kelas yang didanai *School Grant*. Maka pelatihan dilaksanakan sebelum sekolah mengajukan proposal pengajuan dana *School Grant*.
2. Materi pelatihan meliputi :
 - a. Ruang lingkup Penelitian Tindakan Kelas beserta karakteristiknya,
 - b. Penyusunan proposal,
 - c. Pelaksanaan PTK,
 - d. Penyusunan Laporan PTK,
 - e. Publikasi hasil-hasil penelitian.
3. Menyediakan buku pedoman PTK yang meliputi penyusunan proposal, pelaksanaan dan penyusunan jurnal. Menyediakan contoh proposal PTK dan setiap materi pelatihan di buat *hand out* agar memudahkan peserta dalam memahami materi.

4. Rambu-rambu proposal dan pendanaan mengindahkan buku petunjuk pelaksanaan dana bantuan *School Grant* Dinas Pendidikan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2005.
5. Setiap peserta diwajibkan untuk menyusun satu proposal PTK agar dapat dipantau sejauhmana pemahamannya tentang PTK.

C. Langkah-Langkah Kegiatan PPM

Pelaksanaan pelatihan penelitian tindakan kelas untuk guru SMP wilayah

Cangkringan dan Ngemplak melalui prosedur sebagai berikut :

1. Berdasarkan masukan dari hasil kegiatan *School Grant* Kabupaten Sleman tahun 2004 hanya ada 28 kelompok penelitian PTK melibatkan 69 guru dari 60 sekolah penerima dana bantuan. Oleh karena rendahnya minat guru dalam melakukan penelitian maka perlu adanya treatment. Rendahnya minat meneliti ini kemungkinan besar disebabkan ketidak pahaman guru tentang penelitian tindakan kelas.
2. Konfirmasi Lapangan
Berdasarkan data masukan di atas dilakukan konfirmasi kesekolah. Data yang diperlukan adalah sebab-sebab rendahnya minat guru melakukan penelitian tindakan kelas, apa yang diperlukan pihak sekolah guna meningkatkan minat meneliti. Kebutuhan tersebut antara lain dana pendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pemahaman penelitian tindakan kelas.
3. Menyusun Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat Tingkat Jurusan
Membentuk tim pelatihan penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari dosen-dosen jurusan pendidikan teknik elektronika yang mempunyai pengalaman dan ketertarikan dibidang penelitian tindakan kelas.
4. Mengajukan Proposal Pengebadian Masyarakat
Berdasarkan observasi kebutuhan sekolah tersebut, diajukan kegiatan pelatihan tindakan kelas untuk guru-guru SMP wilayah Cangkringan dan Ngemplak.
5. Proposal diterima kemudian pelatihan dilaksanakan pada September 2006. Pelatihan ini dilakukan diharapkan dari hasil pelatihan ini muncul beberapa proposal penelitian tindakan kelas. Proposal ini bisa diajukan pendanaannya pada dana subsidi sekolah *School Grant* yang mana proposal pengajuan dana di tahun mendatang. *School Grant*

adalah jenis bantuan sekolah SMP dalam rangka upaya peningkatan mutu. Program yang bisa didanai meliputi kegiatan siswa, peningkatan prasarana pembelajaran, peningkatan profesionalisme guru dan pengembangan sekolah. Salah satu kegiatan peningkatan profesionalisme guru yang dapat didanai adalah penelitian tindakan kelas dengan dana sebesar Rp 1.000.000,- / orang.

6. Koordinasi pelaksanaan pelatihan diserahkan pada pihak sekolah dalam hal ini diwakili SMPN I Cangkringan. Koordinasi meliputi pemberitahuan sekolah SMP sewilayah Cangkringan, Ngemplak dan memfasilitasi tempat dan sarana pelatihan.
7. Pelatihan dilaksanakan dua perioda (tanggal 13 dan 14 September 2006) dilanjutkan dengan tugas penyusunan proposal dengan waktu 3 minggu. Selang waktu ini guru diberi tugas untuk menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Dalam selang waktu ini pula guru difasilitasi untuk pencarian referensi, bimbingan penyusunan proposal.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung :

1. Adanya kepentingan bersama yang saling menguntungkan yaitu pihak sekolah dapat menyiapkan proposal PTK untuk program bantuan School Grant sedini mungkin.
2. Adanya kebutuhan guru untuk memahami penelitian tindakan kelas sesuai dengan pelaksanaan kurikulum KBK.
3. Adanya kepentingan dalam waktu yang tepat sehingga program ini mendapat sambutan antusias dari pihak sekolah.
4. Adanya tingkat kepedulian yang tinggi terhadap permasalahan pendidikan di lapangan dari Tim.
5. Adanya fasilitas pendukung dari jurusan berupa Viewer dan Laptop.

Faktor Penghambat:

1. Tidak ada sistem monitoring implementasi hasil pelatihan pada tahap pelaksanaan PTK di sekolah.
2. Kesesuaian waktu pelaksanaan antara pihak sekolah dan Tim PPM.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Berdasarkan pemantauan implementasi hasil pelatihan di lapangan ditunjukkan bahwa jumlah peserta pelatihan sebanyak 32 orang. Rencana semula dua Kecamatan, Yaitu Kecamatan Cangkringan dan Kecamatan Ngemplak, namun realisasinya menjadi tiga Kecamatan, yaitu ditambah SMPN I dari Kecamatan Sayegan.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 2 hari :

Hari I : Rabu, tanggal 13 September 2006, dengan urutan materi sebagai berikut :

- Pengertian dan Karakteristik PTK, disampaikan oleh Slamet, M.Pd
- Penyusunan Proposal PTK, disampaikan oleh Djoko Santoso, M.Pd
- Pelaksanaan PTK , disampaikan oleh Umi Rochayati, MT
- Dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab

Hari II : Kamis, tanggal 14 September 2006, dengan urutan materi sebagai berikut :

- Penyusunan Laporan PTK , disampaikan oleh Suparman, M.Pd
- Penyusunan Jurnal untuk Publikasi, disampaikan oleh A.Fatchi, M.Pd
- Dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab

Disamping itu dilanjutkan dengan konsultasi proposal penelitian tindakan kelas di kampus FT UNY

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan PPM

Awal munculnya gagasan pelatihan tindakan kelas yaitu memberikan pemahaman dan ketrampilan guru SMP dalam menyusun dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Tolok ukur keberhasilan pelatihan adalah dengan melihat banyaknya peserta pelatihan yang melebihi quota rencana semula, yang semula ditargetkan 24 peserta dari 2 kecamatan , pelaksanaannya menjadi 32 peserta dari 3 kecamatan, hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas sangat dibutuhkan oleh para guru SMP karena di SMP digalakkan adanya School Grant.

Pelatihan PTK diikuti 8 sekolah dengan jumlah peserta 32 terdiri dari (1) SMP N1 Cangkringan 9 orang , (2) SMPN 2 Cangkringan 6 orang , (3) SMP Taman Dewasa Cangkringan 2 orang , (4) SMP Sunan Kalijaga Cangkringan 1 orang, (5) SMPN 1 Ngemplak 4 orang, (6) SMPN 2 Ngemplak 2 orang , (7) SMP Muhammadiyah Ngemplak 2 orang, dan SMPN1 Sayegan 6 orang.

Antusias peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan PTK sangat baik, ini terbukti dengan jumlah kehadiran peserta yang selalu penuh dan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.

BAB IV

PENUTUP

A . Kesimpulan

1. Terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan guru SMP sekecamatan Cangkringan dan Ngemplak dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas..
2. Pelatihan mempunyai efektivitas dan efisiensi yang tinggi karena guru memang membutuhkan materi pelatihan penelitian tindakan kelas.

Saran

Perlu ditindaklanjuti dan dikembangkan pelatihan yang serupa untuk program lain berdasarkan kebutuhan lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2005. Buku Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2005. Tema Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fx. Soedarsono. 2001. Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Bukti pelaksanaan berupa daftar hadir peserta
2. Makalah :
 - a. Pengertian dan Karakteristik PTK Slamet, M.Pd
 - b. Penyusunan Proposal PTK Djoko Santosa, M.Pd
 - c. Pelaksanaan PTK Umi Rochayati, MT
 - d. Penyusunan Laporan PTK Suparman, M.Pd
 - e. Penyusunan Jurnal untuk Publikasi A. Fatchi, M.Pd
3. Foto dokumentasi kegiatan

DOKUMENTASI KEGIATAN PPM DI SMPN 1 CANGKRINGAN DAN SMPN 1 NGEMLAK



Suparman, M.Pd sedang menyampaikan materi Pelatihan PTK di SMPN 1 Ngeemplak



Achmad Fatchi, M.Pd sedang menyampaikan materi Pelatihan PTK di SMPN 1
Ngeemplak



Slamet, M.Pd sedang menyampaikan materi Pelatihan PTK di SMPN 1 Cangkringan



Djoko Santoso, M.Pd sedang menyampaikan materi Pelatihan PTK di SMPN 1
Cangkringan



Dra Umi Rochayati, MT sedang menyampaikan materi Pelatihan PTK di SMPN 1 Cangkringan



Peserta pelatihan PTK di SMPN 1 Cangkringan dan SMPN 1 Ngeplak

